

Optimalisasi Proses Produksi Kerajinan Batik Kampoeng Batara Banyuwangi



Quirina Ariantji Patrisia Mintje¹, Daniel Dewantoro Rumani², Ariyono Setiawan³, Ikhwanul Qiram⁴

quirinayudo5@gmail.com¹, danielrumani@ymail.com², rmaryo4u@gmail.com³, ikhwanul@unibabwi.ac.id⁴
Email Correspondence: ikhwanul@unibabwi.ac.id

^{1,2,3} Program Studi Operasi Pesawat Udara, Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Kompleks Bandar Udara Internasional Banyuwangi, Jl. Pantai Blimbingsari, Dusun Krajan, Blimbingsari, Kec. Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68462, Indonesia

⁴ Program Studi Teknik Mesin, Universitas PGRI Banyuwangi, Jl. Ikan Tongkol 22 Kertosari Banyuwangi, 68422, Indonesia

Abstract – Batik is one of the arts and crafts products that are full of customs and culture of the people in Indonesia. The batik art of Kampoeng Batara UKM has existed and developed in the last two years. The limitations of technical facilities are an obstacle to batik production on a mass scale. Through this community service activity, technical support is provided in the form of production facilities for dyeing, boiling and washing media for batik cloth in the form of 10 drums with a capacity of 200 liters. Some of the drums are modified according to production needs with the capacity required by partners. The results of the activity show that the provision of technical support has given partners confidence to increase the capacity of batik products on a larger scale.

Keyword: Batik; Kampoeng Batara, Production, Technical Facilities.

1. PENDAHULUAN

UKM Kampoeng Baca Taman Rimba (Batara) Desa Papring, merupakan salah satu kelompok masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat dan budaya leluhur di Kabupaten Banyuwangi. Masyarakat adat Papring memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah Kabupaten Banyuwangi khususnya pada bidang seni dan budaya [1]. Lebih dari setengah penduduk Desa Papring, mengandalkan hasil kebun berupa kayu dan bamboo sebagai mata pencaharian utama.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, keberadaan masyarakat adat Kampoeng Batara telah menarik perhatian sejumlah institusi baik dari pemerintah, swasta maupun NGO [1]. Kegiatan yang diberikan berupa pendampingan dari segi seni dan budaya, penguatan produk local [2], pendidikan [3], [4], kesehatan [5], dan sebagainya. Batik motif bambu adalah salah satu produk kerajinan unggulan yang saat ini sedang dikembangkan oleh masyarakat Kampoeng Batara. Menurut Iqbal et.al (2014) Bamboo memiliki nilai manfaat tangible maupun

intangible [6]. Motif batik yang dibuat masyarakat Papring menggambarkan identitas nilai kearifan lokal masyarakat.



Gambar 1. Bentuk kegiatan masyarakat Kampoeng Batara, Papring [7].

2. ANALISIS SITUASI

Batik merupakan kekayaan budaya Indonesia yang sudah menjadi keseharian masyarakat [8]. Seni kerajinan batik Kampoeng Batara telah tumbuh selama kurun waktu dua tahun terakhir. Produk batik yang dihasilkan sudah memiliki pasar baik local maupun Nasional. Media promosi yang dikembangkan melalui keterlibatan

dalam event pameran seni Nasional dan melalui website e-commerce <https://kampungbatara.id> [7].

Saat ini, kegiatan produksi kerajinan batik masyarakat Papring masih dilakukan dengan mengandalkan peralatan sederhana. Persoalan serupa yang banyak dihadapi oleh berbagai Umk khususnya pada pengerajin batik di Indonesia [9], [10]. Sedangkan jenis produk batik yang diproduksi di kampung batara merupakan jenis batik cap dengan menggunakan bahan pewarna organik yang berasal dari tumbuhan sekitar. Keterbatasan teknologi membuat produk yang dihasilkan hanya mampu pada skala 80 hingga 100 lembar batik perbulan. Sementara peluang pasar batik yang tersedia begitu luas terutama untuk kawasan Pulau Bali yang berada cukup dekat dengan Kabupaten Banyuwangi. Kondisi ini membuat batik Kampoeng Batara sulit untuk berkembang.

Proses produksi batik membutuhkan waktu yang relative lama [11]. Disisi lain produksi batik juga melibatkan banyak SDM karena terdapat beberapa tahapan proses yang harus dilalui dari persiapan bahan hingga pengemasan [12]. Kondisi inilah yang membuat batik disatu sisi menjadi produk seni bernilai tinggi [13], [14]. Solusi yang dapat diimplementasikan adalah melalui diversifikasi produk batik [10] dalam segi proses produksi dengan teknologi produksi yang mendukung.

3. SOLUSI DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Juli hingga September 2022. Jenis kegiatan menggunakan metode partisipatif, dimana mitra bersama tim pelaksana ikut terlibat bersama-sama dari perencanaan program hingga pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi program. Jenis bantuan yang diberikan berupa media drum yang ditujukan untuk perendaman batik saat pewarnaan hingga pencucian batik. Kapasitas drum yang diberikan berukuran 200 liter sejumlah 5 buah dalam keadaan utuh dan sisanya dimodifikasi sesuai kebutuhan perebusan kain batik saat pewarnaan.

Adapun gambaran kondisi mitra saat sebelum kegiatan dapat diuraikan melalui table sebagai berikut:

Table 1. Kondisi Mitra UKM Kampoeng Batara

Item Pengukuran	Kondisi Sebelum	Target capaian
Jumlah keanggotaan	8 orang	10 orang
Peralatan produksi	Produksi menggunakan peralatan sederhana	Tersedia teknologi pendukung
Kapasitas produksi mitra	80 – 100 perbulan	150-200 perbulan
Omzet mitra	8-10 jt/bln	15-20 jt/bln

Sedangkan tahapan kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur kegiatan pengmas Kampoeng Batara

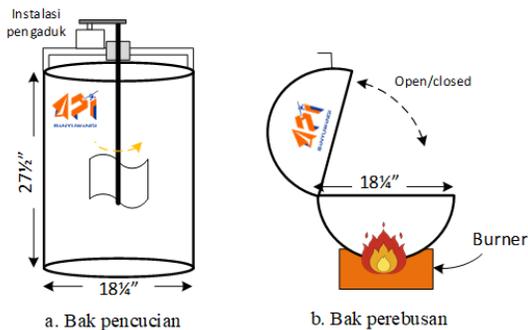
4. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sebuah bentuk kepedulian institusi Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi terhadap percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemic di Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan dilakukan melalui tahap persiapan, dimana tim pelaksana bersama mitra melakukan diskusi untuk memperoleh gambaran kebutuhan dalam unit usaha mitra.



Gambar 3. Proses kordinasi tim Pengmas bersama Mitra

Langkah berikutnya adalah pembuatan desain dan pembuatan teknologi yang dibutuhkan. Teknologi yang diberikan berupa wadah untuk kebutuhan perebusan dan perendaman batik yang telah melalui proses pewarnaan. Adapun teknologi yang diberikan sebagaimana gambar 3 sebagai berikut;



Gambar 5. Desain teknologi Pengmas Batik

- a. Media pencucian batik memiliki kapasitas 200 liters yang dilengkapi dengan instalasi pengaduk berupa motor listik DC 1/2 HP dan dilengkapi dengan poros pengaduk berbahan stemless stell untuk menghindari karat dan keasaman lingkungan.
- b. Sedangkan untuk media perebusan dibuat dengan lebar 18 1/4" dengan panjang 3 meter. Media ini mampu memproses kurang lebih 10 lbr kain batik sekaligus.

Tahap berikutnya adalah uji coba media pada instalasi pengadukan dan kebocoran media akibat proses pengelasan. Proses ini dilanjutkan dengan proses finishing berupa pelapisan dengan menggunakan cat anti panas.

Pada proses serah terima alat juga dilakukan pengujian kembali bersama mitra. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan mitra terkait pemanfaatan teknologi serta pemeliharanya. Hal ini dilakukan untuk memperpanjang masa usia pakai teknologi.

Selain memberikan teknologi penunjang produksi, tim pelaksana juga memberikan poster tentang alur produksi batik untuk mitra. Poster ini selain sebagai media untuk edukasi juga sebagai petunjuk proses untuk menjaga konsistensi produk. Poster dibuat semenarik mungkin disertai dengan gambar-gambar proses produksi batik dan identitas program pengabdian kepada masyarakat.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra telah memanfaatkan dengan baik produk teknologi yang telah diserahkan. Proses produksi mampu berjalan sesuai dengan IPTEK yang telah diberikan. Melalui teknologi yang diberikan, proses produksi mampu berjalan lebih optimal dan disertai dengan produk yang lebih

berkualitas. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, mitra lebih memiliki rasa percaya diri untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk meningkatkan omzet pada usahanya.



Gambar 6. Poster alur proses pembuatan batik

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan bahwa, pemberian teknologi produksi pembuatan batik pada mitra Kampoeng Batara telah meningkatkan kapasitas produksi dan perbaikan mutu produk meski dengan peningkatkan secara bertahap. Melalui kegiatan ini, mitra lebih merasa percaya diri untuk masuk keruang pasar yang lebih luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sebagai bagian dari upaya pelestarian seni batik

Indonesia berbasis kearifan local khususnya pada masyarakat adat Kampong Batara, Papring, Banyuwangi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, BPSDMP, Akademi Penerbangan Indonesia Banyuwangi serta unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat API Banyuwangi yang telah mendukung kegiatan ini hingga akhir pelaksanaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada segenap masyarakat Kampong Batara, Papring Banyuwangi atas kerjasamanya.

REFERENSI

- [1] I. Qiram, "Identification and Implementation Strategy for Strengthening Bamboo Craft Industry in Papring Village Identification and Implementation Strategy for Strengthening Bamboo Craft Industry in Papring Village, Banyuwangi," vol. 3, no. 2, pp. 491–500, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36526/gandrung.v3i2.1949>
- [2] I. P. S. M. Alfin Nurdiani, Ratna Juwita, "Pembuatan Rumah Kreatif Berbasis Wisata Edukasi di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro," in *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif ke 7*, 2021, vol. 7, no. 3, pp. 466–473.
- [3] N. P. Supahmi, R. M. Hariastuti, and W. Nurmahmudy, "Mathematics in seltok: a Banyuwangi traditional game," *J. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 53–64, 2022, doi: 10.56003/jse.v2i2.68.
- [4] R. B. Sulistyan, "Pendampingan dan Perencanaan Kerajinan Bambu dalam Pelestarian Sekolah Adat Kampong Batara Banyuwangi," Lumajang, 2021.
- [5] A. N. Nazmi, "Pengabdian Kepada Masyarakat Deteksi Dan Penanganan Dini Hipertensi Dengan Air Kelapa," in *Seminar Nasional Pengabdian Kepada ...*, 2022, pp. 1055–1062. [Online]. Available: <https://103.106.72.138/index.php/smpm/article/view/921%0Ahttps://103.106.72.138/index.php/smpm/article/download/921/502>
- [6] M. Iqbal, I. K. Putri, and Bahrani, "Total Economic Value of Bamboo (*Bambuseae* sp.) Resource in Sajira Subregency, Lebak Regency, Banten," *Penelit. Sos. dan Ekon. Kehutan.*, vol. 11, no. Maret 2014, pp. 91–105, 2014.
- [7] Kampong Batara, "Sekolah Adat Kampong Batara," 2022. <https://kampungbatara.id> (accessed Sep. 09, 2022).
- [8] N. N. S. W. Rochman Kifrizyah, Agus Sudarmawan, "Batik Situbondo di Desa Selowogo Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo," *J. Pendidik. Seni Rupa Undiksha*, vol. 5, no. 1, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/4714>
- [9] R. A. Susanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Batik pada Industri Batik Bungo di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi," Universitas Negeri Padang, 2015.
- [10] A. Hermawati, Y. El Isma, and N. Mas, "Strategi Bersaing: Batik Malangan Konvensional Melalui Diversifikasi Produk Batik Kombinasi Pada Ukm Kelurahan Merjosari Malang," *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 11, no. 1, pp. 11–23, 2018, doi: 10.32812/jibeka.v11i1.23.
- [11] F. U. Larasati, N. Aini, A. Hery, S. Irianti, K. Malang, and K. Ngantang, "Proses Pembuatan Batik Tulis Remekan Di Kecamatan Ngantang," *Pros. Pendidik. Tata Boga Busana*, p. 8, 2021.
- [12] Suhud and A. Fitriansyah, "Perancangan Media Pembelajaran Pembuatan Batik Banten Pada Pt. Batik Banten Mukarnas Berbasis Multimedia," *J. PROSISKO*, vol. 4, no. 1, pp. 48–52, 2017.
- [13] I. Qiram, B. -, and G. Rubiono, "Batik Banyuwangi: Aesthetic and Technical Comparison of Coastal Batik," *Lekesan Interdiscip. J. Asia Pacific Arts*, vol. 1, no. 2, p. 79, 2018, doi: 10.31091/lekasan.v1i2.407.
- [14] S. Hadi, I. Qiram, and G. Rubiono, "Exotic Heritage from Coastal East Java of Batik Bayuwangi," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 156, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1755-1315/156/1/012018.